

**HUBUNGAN LAMA PERAWATAN DENGAN RISIKO
INFEKSI NOSOKOMIAL PADA PASIEN
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD WONOSARI
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SEPTIANI ESTI WIGATI
201110201056**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN LAMA PERAWATAN DENGAN RISIKO
INFEKSI NOSOKOMIAL PADA PASIEN
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD WONOSARI
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SEPTIANI ESTI WIGATI
201110201056**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN LAMA PERAWATAN DENGAN RISIKO
INFEKSI NOSOKOMIAL PADA PASIEN
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD WONOSARI
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
SEPTIANI ESTI WIGATI
201110201056**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN LAMA PERAWATAN DENGAN RISIKO
INFEKSI NOSOKOMIAL PADA PASIEN
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD WONOSARI
GUNUNGKIDUL**

**THE CORRELATIONS BETWEEN PATIENTS' LENGTHS OF
STAY AND NOSOCOMIAL INFECTIONS RISK
IN WONOSARI PUBLIC HOSPITAL'S
INPATIENT ROOM
OF GUNUNGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
SEPTIANI ESTI WIGATI
201110201056**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal:
14 Juli 2015

Pembimbing



Syafudin, M.Kes.

HUBUNGAN LAMA PERAWATAN DENGAN RISIKO INFEKSI NOSOKOMIAL PADA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD WONOSARI GUNUNGGKIDUL

Septiani Esti Wigati, Syaifudin, M. Kes.

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: septindunkz@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to investigate the correlation between the correlations between patients' lengths of stay nosocomial infections risk in Wonosari public hospital's inpatient room. The study uses a descriptive correlation with cross sectional time approach. The sampling technique used was quota sampling with 52 respondents. The data collection technique is through observation and medical records. The data analysis employs Kendall Tau. The result shows that 29 (55,8%) patients are hospitalized in long duration. Most of the nosocomial infection risk occurs in average duration of hospitalization, that are 43 patients (82,7%). The suggestion for Wonosari Public Hospital is expected to increase its service quality to prevent the length of stay which bring the risk of nosocomial infections to the patients.

Keywords : Length of stay, Risk of Nosocomial Infection

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui hubungan antara lama perawatan pasien dengan risiko infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Wonosari. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling* dengan jumlah 52 responden. Pengumpulan data dengan observasi dan data rekam medis. Analisis data menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar lama perawatan pasien dalam kategori lama sebanyak 29 orang (55,8%) dan sebagian besar risiko infeksi nosokomial yang terjadi dalam kategori sedang sebanyak 43 orang (82,7%). Saran bagi RSUD Wonosari agar lebih meningkatkan pelayanan yang berkualitas sehingga tidak memperpanjang lama perawatan pasien yang memungkinkan terkena infeksi nosokomial.

Kata Kunci : Lama Perawatan Pasien, Risiko Infeksi Nosokomial

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai suatu unit pelayanan medis tentunya tidak lepas dari pengobatan dan perawatan penderita-penderita dengan kasus penyakit infeksi. Infeksi nosokomial adalah suatu infeksi yang diperoleh atau dialami pasien selama dirawat di rumah sakit. Saat ini angka kejadian infeksi nosokomial telah dijadikan salah satu tolok ukur mutu pelayanan rumah sakit. Infeksi nosokomial terjadi karena adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan perangkatnya (Darmadi, 2008).

Menurut Brooker (2008), infeksi nosokomial atau infeksi yang didapat di rumah sakit dapat terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut. Paling tidak pasien sudah dirawat selama 72 jam dan pasien tersebut tidak menunjukkan tanda serta gejala infeksi saat masuk rumah sakit.

Departemen Kesehatan telah memiliki kebijakan nasional dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Kesehatan No. 270/Menkes/III/2007 mengenai pedoman Manajerial PPI di rumah sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya dan Keputusan Menkes No. 381/Menkes/III/2007 mengenai Pedoman PPI di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya. Hal itu menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat agar setiap rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dapat menjalankan program pencegahan dan pengendalian infeksi (DepKes, 2011).

Angka infeksi nosokomial akan didapatkan apabila dikaitkan dengan LOS (*Length of Stay*) dari pasien yang menjalani rawat inap. Selain itu dengan jumlah pasien per hari dapat diketahui seberapa besar efek lamanya pasien dirawat terhadap kejadian infeksi nosokomial (Weraman, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ristiawan, Rusnoto, dan Hartinah (2013), didapatkan hasil lama perawatan dengan kategori lebih banyak yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 52,8%, sebagian penyakit penyerta berisiko yaitu sebanyak 20 orang atau 55,6% serta sebagian besar terjadi infeksi nosokomial sebanyak 19 orang atau 52,8%. Sementara itu, pasien yang rentan terkena infeksi nosokomial sekitar 25% terjadi di instalasi perawatan intensif dan berpotensi 5-10 kali lebih tinggi dibandingkan unit lainnya.

Berdasarkan data kejadian infeksi nosokomial yang didapat dari bagian Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) triwulan ke-4 tahun 2014 (Oktober-Desember) untuk flebitis mencapai 18,45% dan ILO 44,33%. Selain dari data tersebut, berdasarkan pengamatan di 3 bangsal tersebut didapatkan seorang perawat yang sedang melakukan injeksi tidak menggunakan sarung tangan atau *handscoon*, terdapat juga anak-anak dibawah usia 12 tahun ikut menginap di rumah sakit hanya untuk menjaga keluarga yang sedang dirawat, pengunjung yang berdesak-desakan saat menjenguk. Sedangkan selama wawancara dengan 4 pasien di bangsal bakung, mereka mengalami lama perawatan selama 6-9 hari. Sementara dari wawancara dengan 4 kepala ruang,

untuk lama perawatan pasien tergantung dari diagnosa yang didapat dan tingkat keparahan penyakit. Akan tetapi jika didapat pasien terkena infeksi nosokomial, maka lama perawatannya akan bertambah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama perawatan pasien dengan risiko infeksi nosokomial di ruang rawat inap yang akan dilakukan di RSUD Wonosari Gunung Kidul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi yaitu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel pada sekelompok objek (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) (Hidayat, 2007).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di RSUD Wonosari yang berjumlah 107 pasien, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 52 pasien rawat inap dengan usia minimal 18 tahun. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *quota sampling* yaitu teknik untuk pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan melihat data rekam medis dan observasi pada pasien.

Lembar observasi dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil validitas lembar observasi risiko infeksi nosokomial yaitu 0,461-0,917 dinyatakan valid, dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan hasil reliabilitas 0,947 dinyatakan reliabel karena r hitung lebih besar dari r tabel. Lembar observasi diisi oleh peneliti dan asisten yang sebelumnya asisten peneliti sudah dilakukan uji asisten dengan teknik *Uji Kappa* yang dilakukan peneliti, didapatkan nilai *Kappa* 0,47, hal ini menunjukkan kesepakatan antar pengamat sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari berada di pusat kota Wonosari yaitu di sebelah utara kantor Bupati Gunungkidul yang beralamat di Jalan Taman Bhakti nomor 06 Wonosari, Gunungkidul 55812, Yogyakarta. RSUD Wonosari merupakan lembaga yang bersifat pelayanan public di bidang pelayanan kesehatan masyarakat khususnya Pelayanan Kesehatan Perorangan (PKP) di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Selain itu,

RSUD Wonosari mengalami peningkatan status rumah sakit, dari tipe D menjadi tipe C pada tahun 1993.

Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari memiliki 11 poli spesialis rawat jalan dan 9 ruang rawat inap baik kelas 1, kelas 2 maupun kelas 3. Penelitian ini dilakukan di empat bangsal yaitu bangsal Mawar untuk penyakit dalam, bangsal Cempaka untuk bedah umum, bangsal Anggrek untuk penyakit dalam dan bangsal Bakung untuk perawatan syaraf, mata dan jiwa. Peneliti memilih keempat bangsal tersebut karena di bangsal itu terdapat angka infeksi nosokomial yang cukup tinggi dibandingkan bangsal yang lain. Selain itu juga bangsal tersebut banyak terdapat pasien dewasa yang peneliti butuhkan sebagai responden.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Umur		
	< 20 tahun	3	5,8
	20-29 tahun	2	3,8
	30-39 tahun	8	15,4
	40-49 tahun	4	7,7
	50-59 tahun	12	23,1
	>60 tahun	23	44,2
	Jumlah	52	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	46,2
	Perempuan	28	53,8
	Jumlah	52	100,0
3.	Diagnosa		
	Abd. Pain	2	3,8
	Anemia	5	9,6
	Angina	1	1,9
	Asma	3	5,8
	CHF	5	9,6
	Cholitis	1	1,9
	CKD	4	7,7
	CKR	1	1,9
	DM	7	13,5
	Dyspepsia	1	1,9
	Dyspnea	5	9,6
	Gastritis	1	1,9
	Hemiparase	5	9,6
	ISK	1	1,9
	SC	1	1,9
	Stroke	6	11,5
	Sub Ileus	1	1,9
	TU dinding dada	1	1,9
	Jumlah	52	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah lebih dari 60 tahun, sebanyak 23 orang atau sekitar 44,2% dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebesar 28 orang atau 53,8%. Selain itu untuk diagnosa keperawatan didapatkan hasil yang bervariasi, akan tetapi terbanyak pada diagnosa medis diabetes mellitus yaitu sebanyak 7 orang atau 13,5%.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Perawatan dan Risiko Infeksi Nosokomial pada Pasien Rawat Inap di RSUD Wonosari Gunungkidul

No.	Variabel Penelitian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Lama Perawatan			
1.	Cepat	23	44,2
2.	Lama	29	55,8
Jumlah		52	100,0
Risiko Infeksi Nosokomial			
3.	Tinggi	6	11,5
4.	Sedang	43	82,7
5.	Rendah	3	5,8
Jumlah		52	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel untuk lama perawatan sebagian besar pasien dirawat inap dalam kategori lama yaitu sebanyak 29 orang atau 55,8%. Sedangkan untuk variabel risiko infeksi nosokomial diketahui bahwa kejadian risiko infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Wonosari termasuk dalam kategori sedang sebanyak 43 orang atau 82,7 %.

4. Hubungan Lama Perawatan Pasien dengan Risiko Infeksi Nosokomial

Tabel 3 Deskripsi Korelasi Lama Perawatan Pasien dengan Risiko Infeksi

Lama Perawatan	Risiko Infeksi Nosokomial						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%		
Cepat	3	5,8	18	34,6	2	3,8	23	44,2
Lama	3	5,8	25	48,1	1	1,9	29	55,8
Jumlah	6	11,5	43	82,7	3	5,8	52	100,0

ari Gunungkidul

Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa persentase pada lama perawatan pasien kategori cepat dan risiko infeksi nosokomial kategori baik sebanyak 3 orang (5,8%), untuk lama perawatan pasien kategori cepat dan risiko infeksi nosokomial kategori sedang sebanyak 18 orang (34,6%), sedangkan lama perawatan pasien kategori cepat dan risiko infeksi nosokomial kategori kurang sebanyak 2 orang (3,8%). Sementara persentase pada lama perawatan pasien kategori lama pada risiko infeksi nosokomial kategori baik sebanyak 3 orang (5,8%), lama perawatan kategori lama pada risiko infeksi nosokomial kategori sedang sebanyak 25 orang (48,1%), dan lama perawatan pasien kategori lama pada infeksi nosokomial kategori kurang sebanyak 1 orang (1,9%). Sehingga dapat disimpulkan lama perawatan pasien tertinggi pada kategori lama dengan risiko infeksi nosokomial sedang yaitu sebanyak 25 orang atau (48,1%).

5. Hasil Uji Statistik

Tabel 4.6 Hasil Uji *Kendall Tau* Lama Perawatan Pasien dengan Risiko Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari Gunungkidul

		Lama Perawatan	Risiko Infeksi Nosokomial
Lama Perawatan	Correlation	1.000	.250
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.036
	N	52	52
Risiko Infeksi Nosokomial	Correlation	.250	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.036	.
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Kendall Tau didapatkan bahwa nilai signficancy p sebesar 0,036 karena nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama perawatan dengan risiko infeksi nosokomial pada pasien rawat inap di RSUD Wonosari. Nilai koefisien 0,250 menunjukkan keeratan hubungan lemah.

PEMBAHASAN

1. Lama Perawatan

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada kelompok usia >60 tahun dengan jumlah 23 orang atau sekitar 44,2%. Menurut Notoatmodjo (2005), usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai saat berulang tahun. Usia juga bisa diartikan sebagai satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun yang mati. Menurut Gunarsa (2008), bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada kesehatannya, dimana terjadi kemunduran struktur dan fungsi organ. Selain itu juga dipengaruhi faktor emosional, sebagian jumlah orang tua dengan penyakit kronik akan mencemaskan keadaannya, sehingga kesembuhan menjadi lama dan juga menambah perawatannya di rumah sakit. Berdasarkan jenis kelamin, lama perawatan terbanyak pada responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang atau 53,8%.

Dalam penelitian Fellasufa (2014), didapatkan hasil bahwa perempuan lebih banyak terserang penyakit dengan persentase sebesar 63%. Hal ini karena daya tahan tubuh perempuan lebih rentan terhadap penyakit dibanding dengan laki-laki. Sedangkan berdasarkan diagnosa penyakit pasien, didapatkan data terbanyak pada pasien dengan diabetes mellitus yaitu sebanyak 7 orang atau 13,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dasong S, Ahmad A K, dan Baharuddin (2014), bahwa penderita DM memiliki hari rawat inap yang lama sebanyak 9 orang (39,1%) dari jumlah responden 13 orang. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurang baiknya dalam mendapatkan manajemen terpadu tentang DM dari petugas kesehatan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien rawat inap di RSUD Wonosari dalam kategori lama yaitu sebanyak 29 orang atau 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa lama perawatan pasien yang diberikan belum optimal, sehingga menyebabkan pasien lebih lama berada di rumah sakit selama perawatan. Lama perawatan menunjukkan berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada satu periode perawatan (Indradi, 2007). Menurut Depkes (2005), lama perawatan menjadi salah satu indikator mutu pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien (*quality of patient care*). Perkiraan waktu lama perawatan (*length of stay*) yang dijalani oleh pasien juga sudah diperkirakan sebelumnya dan disesuaikan dengan jenis diagnosis maupun kasus penyakitnya (Fellasufa O A, 2014). Sehingga dari hasil tersebut lebih lanjut akan dibahas karakteristik responden yang terkait seperti usia, jenis kelamin dan diagnosa penyakit.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ristiawan, Rusnanto & Hartinah (2013), yang menunjukkan hasil bahwa besar lama perawatan pasien dalam kategori lebih lama yaitu sebanyak 19 orang (52,8%). Hal ini sependapat dengan penelitian Wartawan (2011), didapatkan hasil bahwa lama rawat inap dengan kategori lama yaitu lebih dari 4 hari sebesar 10 orang (52,6%). Demikian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Asmayanty (2010) yang menunjukkan hasil bahwa lama rawat inap sebagian besar dalam kategori lama yaitu > 3 hari sebanyak 18 orang (82%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lama perawatan seorang pasien rata-rata dalam kategori lama dengan diagnosa atau penyakit yang menyertainya.

Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan dan Sulastri (2008), bahwa lama rawat inap dibagi menjadi 2 kategori yaitu cepat 1-3 hari dan lama lebih dari 3 hari. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa lama rawat inap yang dialami pasien disebabkan oleh penyakit yang dialami, umur serta mutu pelayanan rumah sakit yang diterima pasien. Lama perawatan bisa berkurang jika pasien yang dirawat menerima pelayanan yang baik, baik dari asuhan keperawatan maupun penanganan non medis.

2. Risiko Infeksi Nosokomial

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada kelompok usia >60 tahun dengan jumlah 23 orang atau sekitar 44,2%. Menurut Potter dan Perry (2005), peningkatan usia dimana usia pasien >60 tahun terjadi penurunan fungsi imunitas tubuh yang menyebabkan perubahan vena, sehingga vena bersifat rapuh, tidak elastis dan mudah hilang. Sesuai penelitian Agustini, Utomo dan

Agrina (2014), yang menyatakan kejadian phlebitis rentang pada usia lansia sebanyak 17 orang (85%), sehingga pertahanan terhadap infeksi dapat berubah sesuai usia. Menurut pendapat Baratawidjaja dan Rengganis (2009), golongan usia lanjut lebih sering mendapatkan infeksi dibandingkan usia muda. Hal ini disebabkan karena terjadi atrofi timus dengan fungsi yang menurun. Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden terbanyak pada responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang atau 53,8%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Yudha (2011), responden terbanyak adalah perempuan, akan tetapi hasil yang didapat bahwa tidak ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap kejadian infeksi nosokomial (p value = 0,970). Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2009) yang menyimpulkan bahwa infeksi nosokomial tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Berdasarkan diagnosa medis pasien, didapatkan data terbanyak pada pasien dengan diabetes mellitus yaitu sebanyak 7 orang atau 13,5%. Hal tersebut juga dipertegas oleh penelitian Nihi (2011), bahwa penyakit yang diderita pasien berperan dalam memperlemah sistem imun sehingga memudahkan infeksi lain terjadi. Masuknya mikroba ke tubuh pasien yang tidak mampu dilawan oleh daya tahan tubuh penderita yang telah melemah akan berpengaruh terhadap fisiologis tubuh sehingga menimbulkan infeksi baru yang kemudian dikenal sebagai infeksi nosokomial.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa risiko infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Wonosari termasuk dalam kategori sedang sebanyak 43 orang atau 82,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko infeksi nosokomial yang ada di ruang rawat inap RSUD Wonosari sudah mulai optimal. Istilah infeksi nosokomial dikenal dengan nama *Healthcare Associated Infections* (HAIs) yaitu infeksi yang diperoleh pasien selama menerima pengobatan untuk kondisi lain dari tempat pelayanan kesehatan. Risiko infeksi nosokomial ini merupakan penyakit infeksi yang dijumpai di rumah sakit dengan kejadian 3 x 24 jam setelah pasien di rawat (Kemenkes, 2014).

Dalam penelitian Kasmad, Sujianto dan Hidayati (2007) yang didapatkan hasil untuk infeksi nosokomial yang lebih spesifik yaitu infeksi nosokomial saluran kemih dalam kategori cukup dengan presentase sebanyak 36,7%. Sedangkan dalam penelitian Ristiawan, Rusnanto & Hartinah (2013) mendapatkan hasil bahwa tingkat kejadian infeksi nosokomial dengan kategori cukup terjadi pada 19 orang atau sekitar 55,6%.

3. Hubungan Lama Perawatan dengan Risiko Infeksi Nosokomial pada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* dapat diketahui terdapat hubungan antara lama perawatan pasien dengan risiko infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Kendall Tau* yaitu sebesar 0,250 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,036 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lama perawatan pasien dengan risiko infeksi nosokomial. Hasil ini mendukung hipotesis yang sudah ditegaskan oleh peneliti.

Semakin lama seseorang dirawat di rumah sakit, kemungkinan untuk mendapatkan infeksi nosokomial akan semakin besar sebab pasien dengan kondisi yang lemah

semakin lama terpapar mikroba dan lingkungan rumah sakit yang kurang menyehatkan (Darmadi, 2008). Menurut Perwira (2011), lama hari rawat inap berkaitan dengan diagnosa utama, diagnosa sekunder atau penyakit penyerta serta komplikasi yang terjadi selama dirawat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ristiawan D, Rustono dan Hartinah D (2013), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama perawatan dengan terjadinya infeksi nosokomial dengan nilai *p value* 0,001 dan nilai R 0,654. Menurut peneliti lama rawat inap yang berarti lama dalam penggunaan infus lebih dari 3 hari berisiko terkena infeksi nosokomial sebesar 1,85 kali bila dibandingkan jika perawatan kurang dari 3 hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosaliya, Suryani dan Shobirun (2012), menyatakan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara lama hari rawat dengan kejadian infeksi nosokomial dengan didapatkan nilai $p = 0,000$. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiyawati (2009), yang menyatakan bahwa pasien yang dirawat lebih lama berisiko mendapatkan infeksi lebih tinggi dibandingkan dengan lama rawat yang singkat.

Menurut penelitian Kurniasari dan Yudha (2011) yang menyebutkan bahwa lamanya penderita dirawat di rumah sakit akan mempengaruhi kejadian infeksi nosokomial pada pasien tersebut. Semakin lama pasien dirawat maka kemungkinan terjadinya infeksi nosokomial akan semakin besar. Hal tersebut dapat terjadi dalam proses perawatan seseorang dengan penggunaan alat medis dan perawatan dalam jangka yang cukup lama yang dipengaruhi faktor kebersihan dan lingkungan dimana ia dirawat. Dengan didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara lama penderita dirawat terhadap kejadian infeksi nosokomial ($p \text{ value} = 0,006$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Lama Perawatan dengan Risiko Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari” yang dilakukan penelitian di bangsal Mawar, Dahlia, Bakung dan Anggrek RSUD Wonosari dengan jumlah sampel 52 orang pasien, dapat disimpulkan bahwa Lama perawatan pasien di ruang rawat inap RSUD Wonosari sebagian besar pasien rawat inap dalam kategori lama yaitu sebanyak 29 orang atau 55,8%. Risiko infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Wonosari termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang atau 82,7%. Ada hubungan yang signifikan antara lama perawatan dengan risiko infeksi nosokomial pada pasien di ruang rawat inap RSUD Wonosari dengan nilai $sig (p) = 0,036 (p < 0,05)$.

SARAN

Diharapkan pihak rumah sakit lebih meningkatkan pelayanan yang berkualitas sehingga tidak memperpanjang lama perawatan pasien yang akan mengakibatkan terjadinya infeksi nosokomial. Serta dapat menentukan kebijakan yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini C, Utomo W, & Agrina. (2014). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Phlebitis pada Pasien yang Terpasang Infus di Ruang Medikal Chrysan Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Asmayanty. (2010). *Hubungan Lama Hospitalisasi dengan Tingkat Kecemasan Perpisahan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Baratawidjaja, K G & Rengganis, I. (2009). *Imunologi Dasar*. Jakarta: FKUI.
- Brooker, C. (2008). *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dasong S, Ahmad A K, & Baharuddin. (2014). Hubungan Manajemen Terpadu Diabetes Melitus dengan Lama Hari Rawat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Perawatan Lontara 1 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4 Nomor 5 tahun 2014 ISSN: 2302-1721*. Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Depkes RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan.
- _____. (2005). ALOS (*Average Length of Stay*).
- Fellasufa O A. (2014). *Tinjauan Lama dirawat pasien BPJS penyakit diare dengan dan tanpa komplikasi selama triwulan I tahun 2014 di RSUD DR. M. Ashari Kabupaten Malang* dalam eprints.dinus.ac.id/7992/1/jurnal_13865.pdf diakses pada 24 Juni 2015.
- Gunarsa S. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indradi R. (2007). *Antara Lama Dirawat (LD) dan Hari Perawatan (HP)*. Semarang: Center for Health Information Management Consultant dalam <https://www.scribd.com/doc/181570173/Lama-Dirawat-LD-dan-Hari-Perawatan-HP-pdf> diakses pada 25 Juni 2015.
- Kasmad, Sujianto U, & Hidayati W. (2007). Hubungan Antara Kualitas Perawatan Kateter dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih. *Jurnal Kesehatan Vol.1 No 1 tahun 2007*. Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNDIP.
- Kemenkes. (2014). *Infeksi Nosokomial atau Healthcare Associated Infections (HAIs)*. Modul Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Tinggi Kesehatan dalam

http://www.slideshare.net/pjj_kemenkes/uraian-materikb-2-41792937 diakses pada 25 Juni 2015.

- Kurniasari S & Yudha F. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Nosokomial Di Ruang Bedah Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Mitra Lampung Vol. 8 No. 1, Januari 2011. ISSN 0216-9630*. Prodi Keperawatan Stikes Mitra Lampung.
- Nihi S. (2011). *Gambaran Penderita Infeksi Nosokomial Pada Pasien Rawat Inap Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Tahun 2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Epidemiologi, Universitas Hasanuddin
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perwira, I. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Rawat Inap Pada Pasien Yang Terinfeksi Virus Dengue Di Rsup Persahabatan - Jakarta Timur*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia 2011.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Ristiawan, D, Rustono & Hartinah, D. (2013). Hubungan Antara Lama Perawatan Dan Penyakit Yang Menyertai Dengan Terjadinya Infeksi Nosokomial Di Rsi Sultan Hadlirin Jeparu. *JIKK Vol. 4, No. 1 Januari : 10-15*
- Rosaliya Y, Suryani M, & Shobirun. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Nosokomial pada Pasien Luka Post Operasi di RSUD Tugurejo Semarang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang.
- Setiawan I & Sulastri. (2008). Hubungan Perawatan Pasien dengan Motivasi Kebutuhan Seksual Laki-laki Usia 21-55 tahun di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan Vol. 1 No. 4, Desember 2008*.
- Setiyawati. (2009). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Infeksi Nosokomial*. Jakarta: FKUI.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Wartawan I W. (2011). *Analisis Lama Hari Rawat Pasien yang Menjalani Pembedahan di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III RSUP Sanglah Denpasar tahun 2011*. Skripsi Tidak di Publikasikan. FKM Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit. Universitas Indonesia.
- Weraman, P. (2010). *Dasar Surveilans Kesehatan Masyarakat*. Gramata Publishing: Jakarta.